

# DAMPAK PROGRAM CSR PENDIDIKAN ANAK SAD (SUKU ANAK DALAM) BINAAN PT PERTAMINA HULU ENERGI JAMBI MERANG: ANALISIS SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SROI)

Fatika Hastigerina Ananda<sup>1</sup>, Tefy Nofadila<sup>2</sup>

Community Development Officer PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang<sup>1</sup>

Community Development Officer PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang<sup>2</sup>

Corresponding Email: [hastigerina@gmail.com](mailto:hastigerina@gmail.com)

## Abstract

This study aims to see the impact of PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang's CSR program in the field of education for SAD children (Suku Anak Dalam) through Social Return on Investment analysis. This research is descriptive quantitative using primary data sources and secondary data. Primary data was obtained through observation and interviews, while secondary data was obtained through several sources of literature. Based on the results of the SROI calculation for the program, it can be concluded that the social investment made in the program is feasible because it has an SROI score of more than one or it can be said to be positive during program implementation. According to the results of the SROI calculation analysis, the program has produced benefits that are greater than the program costs. However, efforts still need to be made to increase and expand the scope of benefits from the program.

**Keywords:** *CSR, Education, SAD (Suku Anak Dalam), SROI*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak program CSR PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang di bidang pendidikan bagi anak SAD (Suku Anak Dalam) melalui analisis *Social Return on Investment*. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui beberapa sumber literatur. Berdasarkan hasil perhitungan SROI untuk program tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi sosial yang dilakukan pada program telah layak untuk dilakukan karena memiliki skor SROI lebih dari satu atau dapat dikatakan positif selama pelaksanaan program. Sesuai hasil analisis perhitungan SROI, program tersebut telah menghasilkan manfaat yang lebih besar dari biaya program. Namun demikian masih perlu diupayakan untuk meningkatkan dan memperluas cakupan manfaat dari program tersebut.

**Kata kunci:** *CSR, Pendidikan, SAD (Suku Anak Dalam), SROI*.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja perusahaan tidak terlepas dari bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang diterapkan di wilayah terdampak operasi perusahaan. *Stakeholder* setempat perlu dilibatkan dalam mewujudkan kinerja perusahaan atau *Good Business* dengan berbagai kegiatan terencana. Hal ini tentu sesuai dengan aturan pemerintah yang mengharuskan setiap perusahaan wajib melakukan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) yang tertera pada UU No. 4 Tahun 2007 pasal 74. Kegiatan CSR perusahaan sejatinya mencakup berbagai bidang yakni lingkungan, ekonomi hingga peningkatan kapasitas melalui beragam bentuk pendidikan. Berbagai permasalahan sosial yang terjadi khususnya yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan di wilayah terdampak operasi sudah sewajarnya menjadi tanggung jawab perusahaan yang tentunya bersinergi dengan *stakeholder* terkait. Selain menjadi bagian tanggung jawab

perusahaan, CSR juga memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat itu sendiri sekalipun maknanya belum jelas dan hanya sekedar membantu kegiatan *charity* (Hadisuamardjo, 2014).

Dalam penerapannya, CSR memiliki beragam tantangan, mengingat banyaknya perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas perusahaan. Akibat yang dimaksud seperti perubahan lokasi pemukiman penduduk yang tergusur dan berpindah tempat, perubahan sistem lingkungan, kesehatan, kesejahteraan, sosial, budaya, infrastruktur, pertanian dan lainnya termasuk terganggunya capaian standar pelayanan minimum pendidikan (Hadisuamardjo, 2014). Selain itu, tidak sedikit tantangan perusahaan yang harus berhadapan langsung dengan masyarakat adat. Untuk itu, dalam pengimplementasian CSR, perlu dilakukan studi lapangan untuk memperoleh data konkrit kondisi masyarakat dan melakukan perencanaan yang matang dengan menyesuaikan kondisi sekitar. Hal ini tentu dapat berimpact pada minimnya konflik yang akan ditimbulkan.

Permasalahan utama yang terjadi di kawasan industri ialah pendidikan, baik dari segi akses jarak yang semakin jauh untuk menuju lokasi sekolah, belum terdapat sekolah yang bermutu, perlunya bantuan pendidikan dan transparansi bantuan pendidikan kepada siswa/mahasiswa (Hadisuamardjo, 2014). Pendidikan merupakan dasar bagi suatu masyarakat untuk berkembang demi mewujudkan taraf hidup yang sejahtera. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara dapat dilihat dari tingginya minat baca masyarakat. Tentunya, minat baca ini didorong dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Prajarto mengungkapkan, program CSR perusahaan di

Indonesia dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui bantuan untuk pendidikan meliputi pemberian beasiswa, kesetaraan dalam kompetensi, pengembangan sarana dan prasarana sekolah (Kurniawan, Resmanda, Raharjo, Resnawati, & Irfan, 2020). Pendidikan menjadi pondasi utama yang perlu diterapkan perusahaan, sebelum melanjutkan program *community development* lainnya. Dengan adanya pendidikan, mempermudah setiap lini kehidupan bagi masyarakat itu sendiri serta mendorong tercapainya *good business* bagi perusahaan.

Untuk mencapai *Good Business* perusahaan, PHE Jambi Merang juga menerapkan konsep CSR yang berkesinambungan dan tepat sasaran khususnya program pendidikan bagi Suku Anak Dalam (SAD) yang berada di Jambi. SAD merupakan kelompok suku bangsa minoritas yang tinggal dibelantara hutan Sumatera khususnya Jambi yang juga sering disebut sebagai suku kubu (Astarika, 2019). Perhatian terhadap Komunitas Adat Terpencil (KAT) dari pemerintah sudah dilakukan sejak tahun 1950-an dengan memberikan pelayanan kesehatan serta tempat tinggal (Astarika, 2016). Sebagai salah satu kawasan yang dilalui oleh jalur ROW, PHE Jambi Merang bersinergi dengan *stakeholder* terkait untuk bersama-sama meningkatkan taraf hidup masyarakat SAD salah satunya melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, dapat mendorong masyarakat SAD untuk mengetahui dan menjaga kawasan hutan yang mereka tinggali. Anak-anak SAD diberikan akses pendidikan formal dan non-formal. Dalam penerapan program CSR pendidikan, PHE Jambi Merang bersinergi dengan SEAD (Sobat Eksplorasi Anak Dalam) sebagai pelaksana

program.

PHE Jambi Merang menyadari bahwa pendidikan merupakan salah satu hal dasar yang harus diberikan kepada masyarakat sekitar wilayah operasi perusahaan. Dengan persiapan yang terencana, SAD merupakan penerima manfaat pendidikan yang tepat sasaran karena dinilai jauh dari berbagai akses, baik infrastruktur, ekonomi maupun jarak ke lokasi sekolah. Adanya program pendidikan yang diberikan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi serta seperti apa dampak investasi sosial program terhadap penerima manfaat itu sendiri. Dampak terhadap masyarakat tersebut juga menjadi tolak ukur dari layak atau tidaknya program itu dilaksanakan maupun dilanjutkan. Untuk menilai dampak tersebut, diukur melalui studi SROI (*Social Return On Investment*) yang menilai apakah dampak program layak atau tidak secara sosial. SROI merupakan metode yang akan membantu untuk memperoleh nilai capaian finansial dari program yang dilakukan yang berlaku pada penerima manfaat langsung maupun tidak langsung (Santoso, Adinegara, Ismanto, Mumajad, & Mulyono, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kelayakan nilai investasi sosial pada program pendidikan anak SAD menggunakan perhitungan SROI.

## **METODE PENELITIAN**

Kerangka kerja SROI adalah pendekatan dalam pengukuran yang dikembangkan dari analisis biaya manfaat, akuntansi sosial dan audit sosial yang menangkap nilai sosial dengan menerjemahkan tujuan sosial ke dalam ukuran keuangan dan non keuangan. Penghitungan SROI membandingkan dampak yang dihasilkan

dari suatu program/kegiatan dengan investasi/biaya yang dikeluarkan. Pada pendekatan kerangka kerja logis (*logical framework*), suatu program/kegiatan dilaksanakan dengan urutan input, proses, output, outcome, dan impact. Input, proses, dan output adalah tahapan yang masih bisa dikendalikan oleh penyelenggara program, sedangkan tahap outcome dan impact tidak dapat dikendalikan penyelenggara program karena sudah dalam kendali penerima program atau stakeholder lain.

Studi SROI menggunakan data pengalaman perubahan yang dirasakan oleh pemangku kepentingan akibat pelaksanaan program. Identifikasi pemangku kepentingan pada setiap kegiatan menunjukkan terdapat kelompok informan yang menjadi sumber informasi. Data dikumpulkan dari penerima manfaat program ini yaitu masyarakat dan anak-anak SAD (Suku Anak Dalam). Selain itu informasi juga didapatkan dari beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program antara lain Pemerintah Desa Muara Medak, LSM Gita Buana, LSM SEAD (Sobat Eksplorasi Anak Dalam), dan PT PHE Jambi Merang. Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun VII Desa Muara Medak, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Data dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam di lokasi program pada bulan September 2022 untuk mengidentifikasi detail bentuk perubahan, bukti perubahan, dan metode pemberian nilai yang tepat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Pendidikan Anak SAD**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan akses pendidikan kepada anak-anak SAD (Suku

Anak Dalam). Adapun bentuk kegiatannya diantaranya yaitu dengan mendirikan sekolah apung yang merupakan kegiatan untuk memberikan pendidikan secara informal dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Kegiatan ini dilakukan oleh relawan SEAD (Sahabat Eksplorasi Anak Dalam) Jambi dua kali dalam sebulan. Selain itu, terdapat pula kegiatan pendidikan formal kepada anak-anak SAD (Suku Anak Dalam) untuk jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk warga SAD (Suku Anak Dalam), PT PHE Jambi Merang bekerja sama dengan mitra SEAD (Sobat Eksplorasi Anak Dalam) Jambi. Bentuk penyelenggaraan pendidikan terdiri atas dua kegiatan, yaitu pelaksanaan sekolah apung dan beasiswa untuk pendidikan formal jenjang SMP. Pelaksanaan kegiatan sekolah apung dilakukan dua kali dalam sebulan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan secara informal bagi anak-anak SAD, dengan mengirim relawan SEAD untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di wilayah SAD. Kemudian PT PHE Jambi Merang juga memberikan beasiswa (bantuan biaya SPP, tempat tinggal, uang saku, dan biaya perlengkapan sekolah) kepada 7 (tujuh) anak SAD yang telah lulus dari ujian paket A (setara dengan jenjang SD) untuk bersekolah di sekolah formal jenjang SMP.

Melalui kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk warga SAD, saat ini anak-anak SAD sudah memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, dan menghitung. Sebelum adanya kegiatan CSR PT PHE Jambi Merang, anak-anak SAD tidak memiliki kemampuan membaca, menulis dan menghitung dan tidak pernah menempuh pendidikan formal. Setelah pelaksanaan kegiatan bantuan beasiswa untuk

sekolah formal, anak-anak di SAD kini dapat memiliki akses untuk belajar di sekolah formal hingga mendapatkan ijazah jenjang SMP, sehingga anak-anak SAD dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun beberapa kegiatan dalam program ini yaitu:

1. Penyelenggaraan Sekolah Apung (2020)  
Sejak tahun 2017 hingga 2020 PHE Jambi Merang telah bekerja sama dengan SEAD (Sobat Eksplorasi Anak Dalam) Jambi untuk memberikan akses pendidikan kepada anakanak SAD. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan informal kepada anak-anak SAD dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan SAD yang didampingi oleh relawan dari SEAD. Kegiatan belajar dilakukan meliputi belajar membaca, menulis, dan menghitung. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali dalam sebulan.
2. Sertifikasi Paket A (2020)  
Sertifikasi kejar paket A (setara dengan jenjang SD) dilakukan agar anak-anak SAD memiliki ijazah pendidikan formal, sehingga anak-anak SAD selanjutnya dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.
3. Penyelenggaraan Beasiswa Sekolah Formal Jenjang SMP  
PHE Jambi Merang turut memberikan kontribusi untuk memberikan pendidikan formal kepada anak-anak SAD dengan bentuk pemberian bantuan beasiswa kepada anak-anak SAD untuk dapat bersekolah formal jenjang SMP. Beasiswa meliputi bantuan SPP, perlengkapan sekolah, tempat tinggal dan uang saku.

Sebanyak 7 (tujuh) siswa dari anak-anak SAD mengenyam pendidikan formal jenjang SMP.

### Hasil dan Analisis SROI Program Pendidikan Anak SAD

Berikut hasil dan analisis SROI pada Program Pendidikan Anak SAD terhitung sejak tahun 2020:

#### a. Penetapan Indikator dan Nilai Outcome

Outcome	Indikator	Metode dan Nilai Monetisasi	Referensi
Anak-anak warga Suku Anak Dalam memiliki perlengkapan belajar yang memadai	Sebanyak 12 anak warga Suku Anak Dalam yang difasilitasi dengan perlengkapan belajar membaca, menulis, dan berhitung	Penghematan biaya perlengkapan dan peralatan belajar: 12 buku tulis (Rp 32.000,00/lusin), 12 alat tulis (Rp 10.000,00/buah) dan 12 meja belajar (Rp 85.000,00/buah)	Wawancara dengan pendamping program (komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam)
Anak-anak warga Suku Anak Dalam dapat bersekolah tanpa harus keluar lingkungan rumah	Sebanyak 12 anak warga Suku Anak Dalam yang tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi ke tempat sekolah	Penghematan biaya transportasi ke desa/ sekolah terdekat dengan biaya BBM transportasi ketek dan motor diperkirakan sebesar Rp 50.000,00/orang (pp)	Hasil penelusuran untuk harga pasaran biaya transportasi di daerah desa
Anak-anak warga Suku Anak Dalam yang sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung siap mengikuti	Sebanyak 12 anak warga Suku Anak Dalam yang siap mengikuti kejar paket A	Penghematan biaya les calistung senilai Rp 150.000,00/orang/ pertemuan, dengan tingkat kemahalan transportasi	Hasil penelusuran untuk harga pasaran les calistung

program kejar paket A  
 Anak-anak warga Suku Anak Dalam yang berhasil lulus program kejar paket A  
 Sebanyak 7 anak warga Suku Anak Dalam yang berhasil mendapatkan ijazah SD  
 Penghematan biaya pendaftaran dan sertifikasi paket A untuk 7 anak (@ Rp 300.000,00) dan biaya ujian sertifikasi paket A 7 anak (@ Rp 2.500.000,00) dengan tingkat kemahalan transportasi sebesar 75%  
 Hasil penelusuran harga pasaran untuk sertifikasi kejar paket A

Anak-anak warga Suku Anak Dalam telah mampu menyelesaikan pendidikan formal hingga tingkat SMP/ sederajat  
 Sebanyak 6 anak warga Suku Anak Dalam yang telah lulus jenjang SMP/ sederajat  
 Penghematan biaya sekolah yang masing-masing anak senilai Rp 7.812.500,00  
 Wawancara dengan pendamping program (komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam)

#### b. Fiksasi Dampak

Outcome	Deadweight	Displacement	Attribution	Drop off
Anak-anak warga Suku Anak Dalam memiliki perlengkapan belajar yang memadai	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Anak-anak warga Suku Anak Dalam dapat bersekolah	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

ah tanpa harus keluar lingkungan rumah

hingga tingkat SMP/ sederajat

Anak-anak warga Suku Anak Dalam yang sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung siap mengikuti program kejar paket A Anak-anak warga Suku Anak Dalam yang berhasil lulus program kejar paket A Anak-anak warga Suku Anak Dalam telah mampu menyelesaikan pendidikan formal

Tidak ada Tidak ada Tidak ada Penurunan peserta didik, dari 12 anak menjadi 7 anak

Tidak ada Tidak ada Tidak ada Tidak ada

**c. Biaya Program**

Kegiatan	Tahun	Biaya	Present Value
Pendidikan Untuk Warga RT SAD (Suku Anak Dalam)	2020	Rp200.000.000	Rp200.000.000
Pendidikan Untuk Warga RT SAD (Suku Anak Dalam)	2021	Rp250.000.000	Rp241.545.894
TOTAL		Rp450.000.000	Rp441.545.894

**d. Nilai Manfaat**

Perubahan yang Dirasakan	Deskripsi Perubahan	Indikator	Metode Monetisasi	Present Value (Setelah Fiksasi Nilai Outcome)
Anak-anak memperoleh perlengkapan sekolah	Anak SAD memperoleh perlengkapan sekolah sebanyak 12 anak. Perlengkapan sekolah tersebut bermanfaat untuk kelancaran mengikuti program sekolah apung.	Jumlah anak-anak SAD yang jadi memiliki kemampuan membaca dan menulis.	Penyediaan perlengkapan peralatan sekolah: 12 buku tulis (Rp 32.000,00/lusin), 12 alat tulis (Rp 10.000,00/buah) dan 12 meja belajar (Rp 85.000,00/buah).	Rp 2.304.367
Penurunan peserta didik dari 7 anak menjadi 6 anak	Penghematan biaya transportasi ke sekolah	Adanya sekolah apung dapat memberikan	Biaya transportasi jika Anak SAD yang tinggal di pedalaman	Rp 430.594.203

	kesempatan bagi anak-anak SAD untuk dapat membaca, menulis, dan berhitung karena ada hambatan budaya dan akses terhadap pendidikan formal. Adanya sekolah apung dapat memberi kesempatan belajar tanpa harus kehilangan kesempatan membantu orang tua (budaya) dan dapat menghemat biaya transportasi karena jarak dan kesulitan geografis.	harus bersekolah di desa terdekat	transportasi Ketek dan motor diperkirakan sebesar Rp 50.000 (pp)		Anak SAD memiliki ijazah SD sehingga bisa mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi.	Anak-anak SAD yang menyelesaikan program kejar Paket A mendapatkan ijazah SD sehingga dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi.	Jumlah peserta yang jadi memiliki ijazah SD.	lokasi (kemahalan transportasi) 75% Biaya pendaftaran sertifikasi paket A untuk 7 anak (@ Rp 300.000,00) dan biaya ujian sertifikasi paket A 7 anak (@ Rp 2.500.000,00). Ditambah dengan tingkat kesulitan medan menuju lokasi (kemahalan transportasi) 75%	Rp 39.034.300
Anak-anak SAD memiliki minat dalam belajar dan mampu mengikuti kesetaraan ujian paket A	Anak-anak SAD (12 orang) yang sudah dapat calistung siap untuk mengikuti program kejar paket A.	Jumlah anak SAD yang siap mengikuti kejar Paket A	Biaya les Calistung sebesar Rp 150.000 per orang/pertemuan ditambah dengan tingkat kesulitan medan menuju	Rp 62.147.826	Sebanyak 7 anak warga SAD dapat mengenyam pendidikan sekolah formal jenjang SMP.	Anak-anak SAD dapat menempuh pendidikan formal SMP dan selama masa pandemi difasilitasi dan didampingi untuk dapat belajar secara daring.	Jumlah anak SAD yang telah lulus sekolah SMP	Tiap anak mendapatkan bantuan biaya sekolah sebesar Rp 7.812.500,00	Rp 143.735.669
<b>TOTAL</b>									Rp677.816.365

Nilai SROI kemudian dihitung dengan membandingkan total nilai manfaat (Rp677,8 juta) dengan total biaya program (Rp441,5 juta).

$$\text{SROI} = \frac{\text{Total Nilai Manfaat}}{\text{Total Biaya Program}} = \frac{\text{Rp677.816.365}}{\text{Rp441.545.894}} = 1,53$$

SROI sebesar 1,53 menunjukkan bahwa setiap rupiah biaya program menghasilkan perubahan positif senilai Rp 1,53, atau 1,53 kali lipat biaya program. Berdasarkan angka SROI yang positif dan lebih dari satu, dapat dinyatakan bahwa program Pendidikan Anak SAD layak secara sosial (Sukasmanto, Indriani, & Fikri, 2022).

## KESIMPULAN

Program Pendidikan Anak SAD yang dilaksanakan oleh PT PHE Jambi Merang memiliki nilai SROI 1,53. Nilai ini dihasilkan dari perbandingan nilai manfaat sebesar Rp677,8 juta dengan biaya program sebesar Rp441,5 juta. Untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk program, nilai manfaat yang tercipta sebesar Rp 1,53. Nilai SROI yang positif dan lebih dari satu menunjukkan bahwa program ini berdampak positif dan menghasilkan nilai manfaat lebih besar daripada biaya program sehingga dinyatakan layak secara sosial.

Tujuan Program Pendidikan Anak SAD antara lain memberikan hak dasar pendidikan bagi anak-anak masyarakat SAD, meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pentingnya pendidikan, mendorong anak-anak masyarakat SAD dalam program penyetaraan Paket A, serta meningkatkan kreatifitas dan kemandirian pada diri anak-anak masyarakat SAD. Program ini menghasilkan output yaitu tersampainya hak dasar pendidikan bagi anak-anak masyarakat SAD, bertambahnya minat anak-anak masyarakat SAD dalam mengikuti kegiatan pendidikan oleh dorongan orang tua, anak-anak masyarakat SAD mampu mengikuti ujian program penyetaraan Paket A, serta meningkatnya kreatifitas dan kemandirian anak-

anak masyarakat SAD. Namun masih terus perlu diupayakan untuk memperluas dan meningkatkan cakupan manfaat dari program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astarika, R. (2016). Konflik Agraria Suku Anak Dalam Jambi Dalam Tinjauan Sosiologi. Indonesia yang Berkeadilan Sosial tanpa Diskriminasi, 109-124.
- Hadisuamardjo, H. (2014). Efektivitas Implementasi Kebijakan Program Csr Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1-17.
- Kurniawan, R. A., Resmanda, S. L., Raharjo, S. T., Resnawati, R., & Irfan, M. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Bidang Pendidikan Melalui Pembangunan Dan Pengembangan Perpustakaan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 280-295). Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Rina Astarika, E. P. (2019). Membangun Sumber Daya Manusia Berkelanjutan Pada Komunitas Adat Terpencil (Studi Kasus Suku Anak Dalam Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi). *Jurnal INSTEK*, 52-62.
- Santoso, M. B., Adinegara, R., Ismanto, S. U., Mumajad, I., & Mulyono, H. (2018). Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan Csr Menggunakan Metode Social Return On Investmen (Sroi). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 153-167.
- Sukasmanto, Indriani, R., & Fikri, A. (2022). Laporan Social Return On Investmen Program Perhutanan Sosial Inovatif Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Edukatif Pt Pertamina Hulu Energi Jabi Merang. Yogyakarta: Sodec Ugm.



